

## GUMALIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI GURU MADRASAH DI KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH

### TASBIHAH

MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap  
e-mail: [tasbihahfiz@gmail.co.id](mailto:tasbihahfiz@gmail.co.id)

### ABSTRAK

Permasalahan yang mendasari best practice ini adalah rendahnya minat atau motivasi literasi guru madrasah dikabupaten Cilacap dalam hal menulis, upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan komunitas GUMALIS. GUMALIS merupakan kepanjangan dari Guru Madrasah Menulis. Diharapkan dengan adanya GUMALIS dapat meningkatkan semangat dan keterampilan guru dalam menulis dan bisa membantu guru meningkatkan karir dan profesionalismenya. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu menggabungkan guru-guru untuk bergabung dalam komunitas GUMALIS, memberikan materi pelatihan menulis, membuat buku antologi atau buku dengan banyak penulis, mengadakan kegiatan launching buku, bedah buku dan mengenalkan GUMALIS kepada masyarakat melalui siaran radio. Bertambahnya anggota GUMALIS dari hari ke hari mengindikasikan meningkatnya literasi di kalangan guru Madrasah yakni RA, MI, MTs, MA di kabupaten Cilacap.

**Kata kunci :** Literasi, Menulis, GUMALIS

### ABSTRACT

The problem that underlies this best practice is the low literacy interest or motivation of madrasa teachers in Cilacap district in terms of writing, the effort being made is to establish the GUMALIS community. GUMALIS stands for Writing Madrasa Teacher. It is hoped that the existence of GUMALIS can increase the enthusiasm and skills of teachers in writing and can help teachers improve their careers and professionalism. The steps taken were combining teachers to join the GUMALIS community, providing writing training materials, making anthologies or books with multiple authors, holding book launching activities, reviewing books and introducing GUMALIS to the public via radio broadcasts. The increase in GUMALIS members from day to day indicates an increase in literacy among Madrasah teachers namely RA, MI, MTs, MA in Cilacap district.

**Keywords:** Literacy, Writing, GUMALIS

### PENDAHULUAN

Pengertian Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.(Prof. Dr. Tarwotjo M.Sc, 2017) Saat ini literasi tidak hanya membaca dan menulis saja akan tetapi kemampuan diri dalam membaca situasi sekelilingnya dan kepandaian dalam memecahkan setiap masalah yang ada. Seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna literasi sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis.

Literasi adalah program pembelajaran yang meningkatkan kegemaran membaca dan menulis.(Multidisiplin, 2022) Tinggi rendahnya kemampuan literasi pada suatu negara dapat dilihat sejauh mana kelompok sampai negara memberi perhatian dan keseriusan dalam menggalakkan literasi tersebut baik guru dan orang tua serta kelompok swadaya masyarakat. (Toruan, 2021). Dengan demikian bagi seorang guru sangatlah penting memiliki semangat literasi yang tinggi, karena akan berdampak pada kemajuan suatu negara.

Adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut: 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat; 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca; 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis; 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang; 5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis; 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas; 7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat. (Toruan, 2021)

Sedangkan beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut: 1) Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang; 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis; 3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru; 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik; 5) Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat; 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang; 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang; 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang; 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis. Lunenburg

Guru sebagai ujung tombak pendidikan semestinya menjadi teladan dan garda terdepan, guru adalah titik sentral bagi peserta didik. Oleh karena itu pula guru merupakan komponen utama dalam melakukan program literasi di sekolah. Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang merasa asing dengan literasi khususnya menulis. Melalui tulisan guru, siswa bisa belajar nyata dan meneladani literasi para guru. Tulisan guru bisa beranekaragam baik ilmiah maupun non ilmiah. Tulisan-tulisan tersebut bisa menjadi bukti konkret bahwa guru juga melakukan kegiatan literasi. (Literasi & Dasar, 2021).

Kemampuan dan minat menulis karya ilmiah dapat mengembangkan karir, menulis juga menjadi sarana mengembangkan diri bagi guru. (Nurani et al., 2021) Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru.

Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis (Dewi et al., 2018). Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Bahkan, keluhan tidak bisa menulis juga menjadi keluhan utama bagi guru-guru madrasah di kabupaten Cilacap. Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab.

Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat

menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan begitu pentingnya literasi di kalangan para guru, karena hanya guru yang memiliki literasi tinggi yang dapat menciptakan siswa yang gemar literasi pula. Literasi ini memiliki peranan penting bagi pendidikan pada umumnya, khususnya bagi peningkatan kualitas guru itu sendiri, seperti saat kenaikan pangkat ada item yang mengharuskan guru memiliki karya tulis ilmiah ataupun karya inovasi.

Para guru dalam hal ini guru madrasah di kabupaten Cilacap dipandang masih rendah kemampuan literasinya dan minim karya. Maka dari itu untuk membantu program pemerintah Indonesia dalam menggalakkan gerakan literasi Nasional dan untuk meningkatkan literasi khususnya kemampuan menulis bagi guru madrasah, maka perlu menggagas untuk membentuk komunitas GUMALIS. Gumalis merupakan akronim dari Guru Madrasah Menulis. GUMALIS bagi para guru di madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yaitu guru RA, MI, MTs dan MA bertujuan untuk mempermudah guru untuk menuangkan ide menjadi tulisan dan diterbitkan menjadi buku ber ISBN.

Dengan tergabungnya guru-guru Madrasah dalam Komunitas GUMALIS diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan literasi para guru, motivasi untuk berkaryapun akan meningkat. Hal ini akan mendatangkan angin segar bagi dunia pendidikan. Menjadi guru yang sadar literasi, melek literasi dan cinta literasi. Besar harapan penulis, kedepannya GUMALIS tidak hanya berkembang di Kabupaten Cilacap, melainkan di kabupaten-kabupaten lain di Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan ini adalah Best practice. Menurut Rohanah.(2019) menyatakan bahwa “best practice adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, intensif atau penghargaan (*reward*) yang lebih efektif dalam mencapai suatu keberhasilan”. Best Practice ini memberikan gambaran peningkatan literasi guru-guru madrasah di kabupaten Cilacap

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan diskriptif kualitatif. Teknik analisis diskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan antusiasme guru madrasah dalam mengikuti semua program Komunitas GUMALIS. Objek penulisannya adalah guru-guru RA, MI, Mts dan MA di kabupaten Cilacap. Adapun teknik pengumpulan data dari gambaran tentang antusiasme ini dapat diperoleh melalui pengamatan atau observasi keikutsertaan guru madrasah dalam mengikuti Komunitas GUMALIS dengan cara menghitung banyaknya Guru yang mengikuti komunitas gumalis dalam kurun waktu tertentu dan menghitung banyaknya karya berupa buku yang telah diterbitkan. Selain kedua hal tersebut, kemajuan literasi guru Madrasah dapat dilihat pula dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh GUMALIS baik secara online maupun offline.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Awal mula terbentuknya GUMALIS adalah ketertarikan penulis dengan penerbitan tulisan menjadi sebuah buku dengan mengikuti komunitas menulis dari kota Yogyakarta pada bulan Juni tahun 2020 dimana saat itu adalah masa pandemi covid-19. Setelah menghasilkan beberapa buku antologi, penulis mengajak beberapa penulis yang merupakan rekan guru

Madrasah untuk membentuk sebuah komunitas guru menulis khusus guru-guru madrasah di bawah naungan Kementerian Agama di kabupaten Cilacap.

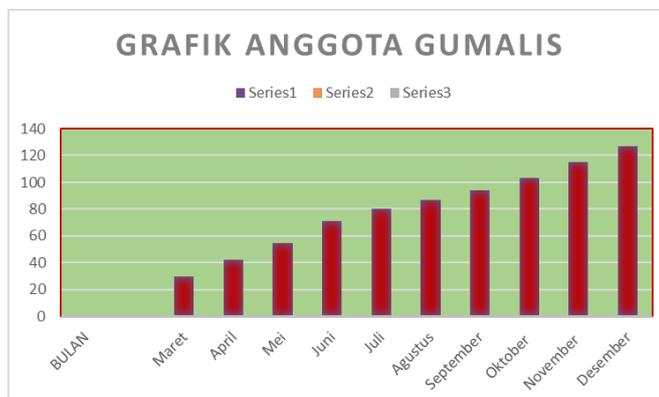
Gagasan baik tersebut disambut baik oleh banyak pihak, tahap pertama yang dilakukan adalah membentuk grup *WhatsApp* dan mengundang beberapa guru yang dinilai memiliki ketertarikan menulis. Disepakati dalam grup tersebut akan menentukan langkah awal adalah membuat buku antologi bertema pendidikan di masa pandemi dengan anggota grup yang berjumlah 12 orang sebagai penulisnya. Dukungan dari kepala kantor kementerian Agama Kabupaten Cilacap diberikan dengan memberikan kata pengantar buku pertama. Proses pengumpulan naskah dari anggota GUMALIS dilakukan oleh penulis selaku koordinator.

Setelah dikirimkan ke pihak penerbit dan mengikuti seluruh tahapan proses pencetakan buku, maka terbitlah buku pertama GUMALIS berjudul “Pelita yang Tak Pernah Padam”. Launching buku perdana ini sekaligus peresmian komunitas GUMALIS oleh kepala kantor Kementerian Agama kabupaten Cilacap bertempat di sebuah cafe di kawasan Cilacap pada tanggal 20 Maret 2021, dihadiri oleh 30 anggota GUMALIS dari berbagai kecamatan di Kabupaten Cilacap.



**Gambar 1 : Launching GUMALIS dan peluncuran buku antologi perdana yang berjudul Pelita yang Tak Pernah Padam di Cafe Thing Thung Cilacap pada tanggal 20 Maret 2021.**

Setelah diresmikannya GUMALIS dan disebarakan melalui media sosial *Facebook* anggota komunitas GUMALIS setiap hari semakin bertambah. Berikut grafik kemajuan anggota komunitas GUMALIS



**Gambar 2 : Tabel jumlah anggota GUMALIS dari awal berdiri sampai bulan Desember 2020**

Dari tabel tersebut, dapat diketahui kenaikan jumlah anggota GUMALIS, yang menandakan peminat literasi semakin meningkat. Di dalam komunitas GUMALIS, secara berkala diadakan pelatihan tentang kepenulisan. Pelatihan yang telah dilaksanakan oleh GUMALIS secara online karena masih dalam pandemi antara lain; Pelatihan menulis Artikel Ilmiah, Pelatihan menumbuhkan motivasi menulis dalam diri sendiri, pelatihan bertema Menulis itu mudah. Adapun tujuan pelatihan penulisan tidak lain adalah agar para anggota komunitas GUMALIS dapat termotivasi dan memiliki kemampuan menulis yang baik dan berkualitas.



Gambar 3 : Flyer kegiatan pelatihan bagi anggota GUMALIS, berjudul Trik Jitu Mudah Menulis dan Trik Menulis Berita di Media. Kegiatan berbentuk kulwa ( Kuliah WA ) karena pada saat itu masih masa pandemi dan mengingat asal anggota yang berasal dari berbagai kecamatan dan narasumber dari Jogjakarta maka media online dinilai lebih efektif dan efisien.

Adapun langkah-langkah menulis dalam komunitas GUMALIS adalah sebagai berikut

:

Ketua GUMALIS membuat tema penulisan beserta ketentuan penulisannya

1. Setiap anggota menyetorkan naskah sesuai tenggang waktu yang diberikan melalui e-mail koordinator atau ketua
2. Ketua GUMALIS mengumpulkan menjadi satu naskah atau tulisan dari anggotanya
3. Setelah jumlahnya memenuhi kuota standar penerbitan buku maka koordinator mengirimkan ke pihak penerbit
4. Proses editing dan pencetakan buku selesai dalam waktu kurang lebih 1 sampai 2 bulan.
5. Pemilihan desain cover buku dan judul buku dilakukan secara voting ( pengambilan suara terbanyak ) melalui WA grup.
6. Setelah pembiayaan diselesaikan dan buku dikirimkan oleh penerbit, buku didistribusikan ke masing-masing penulis melalui post atau jasa pengiriman lainnya.

Buku-buku antologi yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

DAFTAR BUKU GUMALIS			
NO	JUDUL BUKU	ISBN	BULAN
1	Pelita yang Tak Pernah padam	978-623-261-177-1	01/02/21
2	Jejak Langkah Sang Guru	978-623-258-607-9	01/04/22
3	Kemilau Cahaya Sang Inspirator	978-623-258-624-6	01/04/22
4	Jejak Langkah Perjuangan	978-623-258-801-1	01/11/22
5	Syiar Madrasah Cilacap	978-623-258-666-6	01/06/21
6	Penyu Kecil di Puncak Menara	978-623-258-713-7	01/07/21
7	Gelora Semangat 45	978-623-261-269-3	01/08/21
8	Menggapai Mimpi di Pesantren	978-623-261-303-4	01/10/21
9	Menuju Taman Ilmu	978-623-258-802-8	01/11/22
10	Menggapai Berkah Ramadan	978-623-258-648-2	01/06/22
11	Samudera Tak bertepi	978-623-258-879-0	01/02/22
12	Antara Kenangan dan Harapan	62-369-1101-637	01/05/22
13	Menuai Hikmah dalam Naungan Kemenag	63-369-6472-704	01/05/22

Gambar 4 : Daftar judul buku-buku GUMALIS, buku antologi dengan para penulis yaitu anggota komunitas GUMALIS



Gambar 5 : Foto buku-buku GUMALIS yang telah selesai cetak dan siap didistribusikan pada para penulis. Tema yang diangkat adalah puisi bertema kemerdekaan dalam rangka HUT Republik Indonesia bulan Agustus 2021.

Sebagai bentuk pengenalan GUMALIS kepada masyarakat, GUMALIS mengadakan kegiatan bedah buku dalam rangka Hari Santri Nasional sekaligus launching buku berjudul : Menggapai Mimpi di Pesantren. Kegiatan dilaksanakan secara langsung ( Offline ) di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dan disiarkan secara langsung melalui zoom dan YouTube resmi Kemenag.



Gambar 6 : Dokumentasi kegiatan bedah buku berjudul “Menggapai Mimpi di Pesantren” dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional 2021 bertempat di AULA Kemenag Kabupaten Cilacap.

Komunitas GUMALIS di Kabupaten Cilacap beberapa kali diundang oleh pihak stasiun radio yaitu Yess Radio yang mengudara pada gelombang FM 102,4 untuk mengisi program acara suara literasi. Pada acara ini, presenter radio mengajak narasumber untuk menceritakan tentang tema, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang dikemas seperti talk show online, selain itu ada juga sesi tanya jawab dengan pendengar. Kegiatan ini diharapkan akan semakin membuat GUMALIS lebih dikenal dan akrab dengan masyarakat.



Gambar 7 : Flyer kegiatan mengisi acara suara literasi di yess radio Cilacap

Pada tahun 2021, beberapa anggota GUMALIS berhasil mengangkat artikel praktik baik yang telah dilaksanakan ke media masa, ini tentu menjadi sebuah prestasi tersendiri yang membanggakan karena kemampuan literasi dalam bidang menulis mampu dibuktikan di kancah media masa yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas.



Gambar 8 : Artikel praktik baik anggota GUMALIS berhasil terbit di media massa

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam komunitas GUMALIS, menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para guru madrasah di Kabupaten Cilacap untuk bergabung dalam komunitas GUMALIS. Ini menunjukkan kesadaran menumbuhkan semangat literasi mulai terbangun. Kemampuan menulis harus dimiliki oleh setiap orang yang bergerak di dunia pendidikan. (Dwijayanti et al., 2017) terutama guru. salah satu cara untuk menumbuhkan semangat literasi khususnya menulis adalah dengan bergabung dengan perkumpulan penulis, dengan demikian virus semangat literasi itu dapat terus menular dari satu orang ke orang lain.

Dengan berkarya menulis guru mendapatkan banyak keuntungan lain yang tidak disangka sebelumnya, misalnya kemampuan publik speaking yang terasah pada saat mengikuti acara bedah buku juga saat mengisi siaran di radio, diterbitkannya artikel anggota GUMALIS di media masa, Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mempertajam daya analisis kita terhadap suatu persoalan. Dengan menulis, otak kita akan terasah yang akhirnya menjadi tajam dan kritis dan sekaligus membuat ilmu pengetahuan kita semakin bertambah karena orang menulis pasti membaca. (Wibawanto, 2013) kemudian diperkuat lagi dengan penelitoan yang dilakukan oleh tokoh pendidikan yang menyatakan bahwa manfaat literasi adalah menambah kosa-kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca. model literasi yang lebih bermanfaat yaitu yang memperhatikan yang praksis sebagai yang utama, karena berawal dari yang praksis terciptalah kemampuan. (Jariah & Marjani, 2019)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dibentuknya komunitas GUMALIS telah meningkatkan literasi guru madrasah di kabupaten Cilacap, meski belum mencapai 100 % dari jumlah seluruh guru madrasah di Kabupaten Cilacap, akan tetapi pencapaian komunitas GUMALIS merupakan perubahan yang signifikan dari waktu sebelumnya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan best practice ini adalah bahwa kemampuan literasi guru madrasah di Kabupaten Cilacap khususnya dalam bidang kepenulisan yang awalnya masih rendah, dapat diatasi atau ditingkatkan dengan adanya wadah yaitu komunitas GUMALIS ( Guru Madrasah Menulis ). Dalam komunitas GUMALIS diadakan berbagai kegiatan yang berkaitan tentang menulis dan motivasinya yaitu pelatihan bertema Trik Jitu Menulis dan Trik Menulis Berita. Kegiatan untuk menyebarluaskan GUMALIS pada khalayak ramai antara lain adalah kegiatan, Bedah buku, launching buku dan mengisi program suara literasi di stasiun radio. Anggota GUMALIS yang kian hari kian bertambah membuktikan bahawa terjadi peningkatan literasi guru madrasah di kabupaten Cilacap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. A., Hendrawani, H., & ... (2018). Optimalisasi peningkatan profesionalisme guru-guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. *Lambung Inovasi ...*, 3(1), 19–23. <http://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/434>
- Dwijayanti, R., Marlana, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249–266. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.07>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Literasi, J., & Dasar, P. (2021). ( *the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary*. 2(2), 19–25.
- Multidisiplin, J. I. (2022). *E-Research Review*. 1(1), 10–17.
- Nurani, D. C., Akhmad, Y., Adikara, F. S., Faida, M., Tri, A., Maghfiroh, D., Aji, T., & Permana, D. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Training and Assistance in Writing Scientific Papers to Develop The Professionalism of Elementary School Teachers Keputusan Menteri Negara Penda. *Pucuk Rebung*, 1(2), 130–141.
- Prof. Dr. Tarwotjo M.Sc. (2017). Pengertian Literasi menurut Para Ahli. *May 19,2017*, 611879.
- Toruan, R. R. M. L. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar. *Pustaka Dianmas*, 1(1), 21–27.
- Wibawanto, A. (2013). Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa. *Pustakaloka*, 5(1), 125–134.